

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sekarang ini, ternyata sangat menarik. Daya tarik ini bukan karena kelebihannya, tetapi justru sifat masalah yang dimiliki. Bumi nusantara ini pernah terkenal sebagai “Zamrud Khatulistiwa”, seiring dengan krisis ekonomi terjadi pula krisis moral. Barangkali, bukan karena ibu pertiwi, namun karena anak bangsa ini tidak mampu berbuat seperti yang diharapkan bangsanya (Kadir, 2003).

Seiring dengan perkembangan zaman dan terjadi pergeseran nilai-nilai agama dalam masyarakat sekarang ini, disebabkan kurangnya penanaman ajaran agama dan pandangan tentang agama itu sendiri, agama dianggap kolot, dan cepatnya kemajuan yang tidak terlepas dari maraknya saluran informasi sebagai konsekuensi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (informasi dan komunikasi), serta kurangnya perhatian orangtua kepada masalah ini serta dampak negatifnya yang akan terjadi pada anak-anak sendiri.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membuat bumi makin mengecil. Seolah tidak ada lagi dinding pembatas dan jurang pemisah, sehingga terciptalah suasana yang serba global. Globalisasi lebih cenderung mengacu pada sifat menyampaikan suatu informasi sesaat dan tidak ada lagi mendapat hambatan jarak, ruang dan waktu karena teknologi telah mampu mengatasinya (Aisyah, 1997).

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan tersebut, maka muncul suatu kenyataan yang jelas, yaitu adanya suatu pergeseran dalam nilai-nilai agama, moral dan tata susila. Seluruh keadaan ini membawa pengaruh dan akibat pada dinamika kehidupan masyarakat, oleh karena inti dari pergeseran moral dan nilai-nilai agama ini menyangkut segi budaya bangsa Indonesia (Aisyah, 1997).

Proses mengimitasipun terjadi, mulai dari model makanan yang dimakan yaitu makanan kaleng, makanan berbentuk kemasan, sampai makanan yang diawetkan. Pakaian yang meniru gaya kebarat-baratan, mulai dari pakaian model “bikini”, “tali satu”, pakaian nampak pusat, dan “model-model trendy” lainnya yang serba nampak aurat serta tontonan-tontonan yang sifatnya tidak mendidik. Kemajuan teknologi membuat pola pikir manusia semakin berkembang, tetapi jika tidak diiringi dengan penanaman nilai-nilai agama sebagai pengontrol perilaku manusia, maka akan menghasilkan dampak yang tidak baik. Semua bentuk siaran televisi ditonton. Di samping itu, berkurangnya perhatian para orangtua kepada anaknya dikarenakan orangtua harus bekerja mencari nafkah (memenuhi kebutuhan hidup) dan para ibu sibuk membantu suami untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dengan bekerja di luar rumah. Sehingga para orangtua tidak mengetahui apa yang sudah dilakukan anak-anaknya di rumah maupun di luar rumah, apakah di sekolah ataupun di lingkungan dimana anak tinggal. Anak bebas melakukan apa saja tanpa ada yang mengontrol perilaku mereka, sebab anak-anak ditiip dengan para pembantu rumah tangga yang pendidikannya rendah. Pembantu rumah tangga tidak